

PELATIHAN PEMBUATAN ECO-PAINTING DENGAN MEDIA KAIN

Didin Tri Widodo^{a,1}, Ananda Rahmahdanti^{b,2}, Rusmanco Nainggolan^{c,3}, Uswatun Khasanah^{d,4},
Rananda Septanta^{e,5}

^{a,b,c,d,e}Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹iamdidinwidodo@gmail.com; ²anandarahmah121200@gmail.com; ³rusmanco.n@gmail.com;

⁴uswatunkhasanah8998@gmail.com; ⁵dosen01079@unpam.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyalurkan akademisi mengenai keterampilan serta kreatifitas dalam membuat eco-painting dengan media daun serta kain untuk mewujudkan masyarakat mandiri dalam berinovasi dan berwirausaha. Eco-paint merupakan salah satu teknik pewarnaan kain yang memanfaatkan bahan alami yaitu daun dan bunga dengan mengambil warna dari daun dan bunga tersebut. Eco-paint dapat mengurangi penggunaan zat pewarna kimia yang dapat membahayakan manusia serta mencemari lingkungan akibat limbah yang dihasilkan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan suatu pengetahuan dan keterampilan baru kepada anak-anak usia muda melalui pemaparan materi serta praktik secara langsung agar tidak hanya teori saja yang didapatkan, melainkan juga keahlian dalam mengasah kreatifitas. Ketekunan serta kesabaran merupakan moral tersirat yang didapatkan dari kegiatan praktik pembuatan eco-painting ini. Metode kegiatan ini menggunakan tahapan: survey ke lokasi Yayasan Kesejahteraan Umat Al-Aulia untuk meminta perizinan, penyusunan materi serta persiapan alat dan bahan, pelaksanaan dalam kegiatan ini meliputi presentasi materi, diskusi serta kegiatan praktik yang dilakukan oleh peserta kegiatan pengabdian ini. Populasi dalam pengabdian ini adalah anak-anak panti di kawasan kabupaten Depok yang berjumlah 18 anak. Antusiasme peserta dalam kegiatan praktik pembuatan eco-painting menambah suasana ceria dalam kegiatan ini. Hasil dari kegiatan ini, 90% anak panti belum mengetahui apa itu eco-painting dan cara membuatnya. Harapan dari pengabdian ini yaitu seluruh peserta memahami pemaparan materi yang diberikan serta mampu menerapkan praktik membuat eco-painting sehingga tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini dapat terwujud, yakni membentuk masyarakat mandiri dalam rangka pemberdayaan masyarakat oleh masyarakat akademik.

Kata Kunci: Pengabdian, Mandiri, Keterampilan, Kreatifitas

Abstract

This service aims to distribute academics regarding skills and creativity by making an eco-painting with leaf and cloth media to create independent society in innovation and entrepreneurship. Eco-paint is a fabric coloring technique that utilized natural materials, namely leaves and flowers by taking the colors from the leaves and flowers. Eco-paint can reduce the use of chemical dyes that can harm humans and pollute the environment due to the waste they produce. This activity aims to introduce new skills and knowledge to the children through material exposure and direct practice so that not only theory is obtained, but also skills in owning creativity. Persistence and patience are implied morals that obtained from the practice of making eco-painting.

The activity method uses the following stages: a survey to the location of Yayasan Kesejahteraan Umat Al-Aulia to request permission, preparation of materials and tools, the implementation of this activity include presentation, discussion and practical activities carried out by the participants in this services activity. The population in this service is orphanage children in Depok district, totaling 18 person. The enthusiasm of the participants in the practice of making eco-paintings added to the cheerful atmosphere of this activity. As a result of this activity, 90% of the participants doesn't know what eco-painting is and how to make it. The hope of this service is that all participants understand the material presentation and able to apply the practice of making eco-painting so that the purpose of this service can be realized, namely to form an independent community in the framework of community empowerment by academic community.

Keywords: *Services, Independent, Skills, Creativity*

PENDAHULUAN

Tidak semua orang tahu bahwa sampah daun dan bunga yang masih basah dapat dijadikan sebagai bahan hasil kerajinan yang bernilai ekonomi. Hiasan rumah yang indah tidak harus selalu dibeli dengan harga yang mahal, salah satunya dengan memanfaatkan benda-benda di sekitar rumah untuk diubah menjadi sesuatu yang unik. Di antaranya adalah dedaunan dan bunga. Teknik eco-painting, dedaunan atau bebungaan yang tumbuh di pekarangan rumah bisa jadi pengganti bahan kimia. Eco-painting adalah satu cara menghias kain dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan dengan memanfaatkan warna-warna alaminya (Kharishma & Septiana, 2019)

Eco-painting merupakan teknik cetak yang memanfaatkan pewarna alami. Eco-paint merupakan salah satu teknik pewarnaan kain yang saat ini sedang tren di kalangan

pelaku usaha busana dan pengrajin tekstil (Irmayanti & Megavitry, 2020). Dengan teknik ini, proses yang sederhana dan tidak melibatkan mesin atau cairan kimia. Untuk membuat hiasan yang ramah lingkungan, eco-painting adalah jawabannya. Teknik eco-painting biasanya diaplikasikan pada bahan berserat alami seperti kain kanvas atau katun yang mampu menyerap warna dengan baik. Terdapat beberapa teknik eco-painting yang biasa dipakai yaitu dengan menata daun atau bunga pada selembar kain kemudian menggulungnya di sekeliling batang kayu kemudian dikukus, memfermentasi daun dan bunga untuk mengekstrak pigmen warna yang ada di dalam tanaman tersebut dan yang paling sederhana yaitu memukulkan daun atau bunga ke atas kain menggunakan palu (Pressinawangi & Dr.Dian Widiawati, 2014).

Motif dan warna kain yang dihasilkan dari teknik eco-paint memiliki karakteristik tersendiri, karena motif yang dihasilkan akan berbeda dan tidak bisa diduga meskipun menggunakan teknik pembuatan dan jenis daun dan bunga yang sama. Hal inilah yang menjadikan teknik eco-paint memiliki nilai seni yang tinggi (Naini & Hasmah, 2021). Di Indonesia, beberapa tahun terakhir teknik eco-paint dikembangkan kembali oleh pengrajin batik. Pada awalnya teknik pembuatan batik menggunakan teknik pewarnaan berpola yang ditutup dengan malam (lilin) pada selembar kain. Namun, saat ini penggunaan batik tidak lagi seperti pada zaman dahulu yang memiliki berbagai aturan. Penggunaan kain batik lebih bebas dikreasikan dalam bentuk apapun, dapat dipakai sehari-hari maupun untuk bepergian (Asmara & Meilani, 2020).

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu melakukan sosialisasi, edukasi serta praktik pembuatan dan pemanfaatan daun-daun dan bunga yang berguguran di lingkungan perumahan sebagai bahan kerajinan eco-painting yang lebih ramah lingkungan. Solusi yang kami tawarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini, yaitu mengajak anak-anak panti untuk lebih ramah lingkungan dengan memanfaatkan daun-

daun dan bunga yang berguguran sebagai bahan membuat kerajinan eco-painting dengan teknik pembuatan yang sangat mudah, sehingga mudah dipelajari oleh anak panti.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini kami laksanakan pada mitra kerja sama yaitu Yayasan Kesejahteraan Umat Al-Aulia, yang beralamat di Jl. H. Nawawi Malik No.74 RT/RW 003/002 Serua, Bojongsari, Kota Depok. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 11 Desember 2022 dimulai pukul 09.00 sampai dengan selesai. Sasaran dari kegiatan ini yakni anak-anak panti Yayasan Kesejahteraan Umat Al-Aulia, Kota Depok.

Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu dengan pemaparan materi, diskusi serta praktik pembuatan eco-painting sekaligus sosialisasi pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan sampah alam seperti daun dan bunga untuk dapat dijadikan kerajinan bernilai ekonomis.

Mengajak dan mengadakan pelatihan agar semakin meningkatnya kapasitas masyarakat dalam membuat eco-paint, sehingga dapat semakin berkembang pula motif atau metode lain yang juga layak dijual sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan

masyarakat (Sifaunajah, Tulusiawati, & Afidah, 2020). Materi yang diberikan saat pelatihan meliputi pengenalan eco-paint, langkah pembuatan dan pemanfaatan daun-daun dan bunga sebagai pewarna alami dalam pembuatan kerajinan eco-painting. Selain itu tanaman lain seperti jarak kepyar, kersen, mahoni, dan ketapang yang dapat di-eco-paint pada bahan fashion juga mudah ditemukan diberbagai tempat (Anang Setiyo W., Agustini Srimulyani, & Rustiyaningsih, 2019). Dibandingkan dengan kain polos/bermotif dengan digital printing, hasil yang didapat dari eco-paint jauh lebih eksklusif dan terkesan klasik dan berkelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis pewarna tekstil terdiri dari dua macam, yaitu jenis pewarna alami dan buatan (sintetis). Pewarnaan bahan tekstil bertujuan untuk menghias produk kerajinan tekstil agar tampak menarik. Salah satu unsur yang menjadikan keindahan tekstil adalah unsur warna. Teknik pewarnaan pada ragam tekstil yang tidak monoton dapat membuat produk kerajinan tekstil lebih menarik dan variatif. Zat warna untuk tekstil dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan sumbernya yaitu zat warna alami dan zat warna sintesis. Zat warna alami adalah zat warna yang diperoleh dari alam seperti tumbuh-

tumbuhan baik secara langsung maupun tidak langsung. Zat warna sintesis dalam tekstil merupakan turunan hidrokarbon aromatik seperti benzene, toluene, naftalena dan antrasena. Sifat zat warna sintesis lebih stabil dibandingkan zat warna alami. Zat Pewarna tekstil ini tentunya tidak luput dari dampaknya terhadap lingkungan, yakni pencemaran alam terutama air.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air, definisi dari air limbah adalah sisa dari suatu hasil usaha dan atau kegiatan yang berwujud cair. Pengertian limbah cair adalah limbah dalam wujud cair yang dihasilkan oleh kegiatan industri. Limbah dibuang ke lingkungan dan diduga dapat menurunkan kualitas lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya alternatif untuk mengganti zat pewarna kimia yang digunakan untuk mengurangi dampak dari pencemaran lingkungan, salah satunya yaitu teknik eco-painting.

Ecoprint merupakan teknik pewarnaan dengan mempercantik kain menggunakan bahan alam sekaligus menghasilkan motifnya (Stevin Herlina, Ari Dartono, & Setyawan, 2018). Berbeda dengan teknik pewarnaan dan cetak motif pada kain yang menggunakan bahan buatan yang dapat memberikan dampak akumulatif

terhadap kesehatan dan lingkungan dengan sifatnya yang karsinogen dan membahayakan. Beberapa contoh bahan buatan yang disintetis secara kimia sebagai turunan dari hidrokarbon aromatik yaitu naftol, indigosol dan remasol (Atirza & Soewondo, 2018). Keanekaragaman keterampilan dapat diperoleh peserta didik di sekolah. Berbagai macam metode yang dapat digunakan untuk memproduksi ecoprint salah satunya yaitu teknik *pounding*. Metode tersebut merupakan metode yang sederhana dalam aplikasi ecoprint (Firdaus Arif & Marsudi, 2019).

Kain eco-paint ini dibuat dengan bahan-bahan organik dari alam langsung sehingga aman tidak merusak lingkungan. Bahan sisa eco-paint tersebut juga dapat diolah menjadi kompos sehingga tidak akan menjadi limbah yang mencemari lingkungan. Tidak memerlukan bahan kimia berbahaya seperti perwarna sintesis. Tentunya ramah lingkungan dari bahan sampai proses pembuatannya. Pada kegiatan ini, kami menggunakan teknik *pounding* dalam pembuatan eco-painting. Teknik ini dilakukan dengan proses *hammer* yaitu menempelkan bahan alam di kain kemudian dilapisi plastik dan dipukul-pukul menggunakan palu kayu. Satu lagi keuntungan yang didapat dengan teknik ini adalah hasilnya natural dan menarik. Apalagi

jika tatanan bahannya dikomposisikan dengan bagus, pasti hasilnya bernilai seni tinggi. Eco-paint dalam fashion ini dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai peluang usaha baru. Terutama bagi ibu rumah tangga, pelajar, dan pekerja yang ingin mendapatkan tambahan penghasilan bisa membuat usaha fashion dengan teknik ini.

Tahap persiapan kami lakukan dengan survey langsung lokasi tempat kegiatan PKM untuk mengetahui kondisi tempat kegiatan serta melakukan analisis kondisi anak-anak panti yang akan diberikan edukasi dan pelatihan seperti jumlah anak dan rentang usia. Survey dilakukan dengan tujuan agar kami dapat menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan di lokasi. Di samping itu, survey juga dilakukan untuk mendapatkan perizinan dari pihak yayasan untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Sebelum kegiatan dimulai, kami mempersiapkan tata letak tempat seperti laptop, proyektor, layar dan sound system serta alat dan bahan untuk kegiatan eco-painting seperti daun-daunan, plastik bening, kain katun, papan serta palu. Demi berjalannya kegiatan sesuai dengan harapan kami, kami telah mempersiapkan semua kebutuhan dan perlengkapan dari jauh-jauh hari.

Pada tahap pelaksanaan, kami melakukan edukasi melalui pemaparan

materi dalam presentasi. Antusiasme terlihat dari raut wajah anak panti saat kami menyampaikan materi. Pemaparan materi dilakukan dengan metode diskusi serta tanya jawab berhadiah.. Peserta kegiatan yang hadir berjumlah 18 anak dengan rentan usia 10-15 tahun. Tahap berikutnya setelah pemaparan materi yaitu kegiatan praktik pembuatan eco-painting. Proses kegiatan pelatihan dan praktik membuat eco-painting dimulai dengan membentuk peserta kegiatan menjadi 2 kelompok serta menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan praktik. Pertama-tama kami siapkan kain katun berwarna putih polos lalu bentangkan di atas papan agar tidak kontak langsung dengan lantai guna menghindari kerusakan akibat kegiatan. Selanjutnya letakkan daun-daunan maupun bunga yang akan digunakan untuk membuat eco-painting lalu lapisi dengan plastik bening kemudian pukul-pukul dengan palu secara perlahan dan merata agar warna dari daun tersebut keluar dan menempel pada kain. Teknik ini menggunakan suatu benda yang keras atau berat dengan menggunakan kekuatan untuk memunculkan sumber warna yang ada pada tumbuhan (Sulfiatul Afiddah & Giari Murwandani, 2021). Motif merupakan inspirasi dari berbagai bentuk atau objek yang dituangkan dalam bentuk dua dimensi (Ikhsani & Dra.Yulistiana, 2020). Kemudian

daun tersebut diangkat dan dikeringkan di atas tisu atau kain kering atau langsung dimasukkan ke tempat sampah. Selanjutnya lakukan langkah-langkah yang sama hingga 90% bagian dari kain telah terisi oleh warna daun. Setelah semua motif sudah terlihat sempurna pada kain, langkah berikutnya adalah membersihkan sisa daun yang menempel pada kain dan merendam kain tersebut dengan air tawas selama 30 menit. Hal tersebut berguna agar warna dan motif yang sudah ada pada kain dapat menyerap pada kain dengan sempurna dan motif pada kain tidak mudah luntur. Pada proses praktik tersebut, kami membagi peserta menjadi 2 kelompok. Setiap kelompok diberi alat dan bahan eco-painting. Hal tersebut dilakukan agar peserta dapat mengikuti langkah-langkah proses eco-painting pada kelompok masing-masing sehingga peserta diberikan pengalaman langsung dalam bereksperimen eco-painting. Setiap kelompok bekerja sama antar anggota kelompoknya dalam mencoba proses pembuatan eco-painting tersebut. Setiap peserta ikut memberikan saran dan mencoba untuk menata dedaunan tersebut dengan baik sedemikian sehingga terlihat rapi dan indah. Kegiatan pelaksanaan terlaksana dengan baik dan sukses hingga akhir acara praktik kegiatan membuat eco-painting.

	kurang maksimal	dan indah
--	-----------------	-----------

Tabel 1. Tabel Pencapaian Kegiatan

Kegiatan	Hasil Kegiatan	
	Sebelum	Sesudah
Pemaparan Materi dan Edukasi mengenai Eco-Painting	Peserta masih awam dan belum mengetahui tentang eco-painting	Peserta dapat mengetahui eco-painting dengan baik dan terlihat antusias untuk tahu lebih jauh tentang eco-painting
Pelatihan praktik eco-painting	Peserta sama sekali tidak mengetahui langkah-langkah membuat eco-painting	Peserta mengetahui langkah-langkah membuat eco-painting dan dapat mempraktikannya dengan baik
Pendampingan pembuatan eco-painting	Peserta didampingi dalam pembuatan eco-painting	Peserta dapat membuat eco-painting secara mandiri
Evaluasi hasil eco-painting	Hasil dari percobaan pertama	Hasil akhir eco-painting sudah baik

Tahap terakhir yakni evaluasi kegiatan. Kami melakukan diskusi kembali melalui sesi tanya jawab terhadap peserta setelah selesai melakukan praktik. Peserta terlihat antusias dan bertanya mengenai eco-painting yang telah mereka selesaikan. Kami pun memberikan sedikit hadiah kepada anak-anak yang aktif dalam sesi ini. Dampak dari hasil pelatihan membuat eco-painting adalah sikap antusias dan kreatif peserta dalam menentukan jenis dedaunan dan bunga yang akan dijadikan motif unik dan menatanya sedemikian teratur dan indah pada kain. Juga kesabaran dan ketekunan peserta dalam membuat eco-painting yang dibuat secara perlahan dan teliti. Hasil kain eco-painting yang mereka buat dapat dijadikan sebagai barang-barang yang bernilai seperti taplak meja, totebag dan aneka barang lainnya. Hal ini dikarenakan motif dari hasil eco-painting pada kain sangat unik dan proses membuatnya pun butuh waktu yang cukup lama untuk membuat kain eco-painting dengan ukuran yang lebih besar. Selain itu, dedaunan yang digunakan dapat beragam untuk menghasilkan motif dan corak warna yang unik dan indah. Di penghujung acara kami lakukan sesi foto bersama antara Tim PKM dengan peserta

pelatihan sebagai dokumentasi kegiatan. Kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif penanggulangan sampah daun dan bunga basah yang selama ini hanya menjadi sampah dapat diolah menjadi aneka barang yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis.

KESIMPULAN

Eco-paint merupakan teknik mewarnai dan memberi motif pada kain menggunakan bahan-bahan alam seperti bunga dan daun atau bagian tumbuhan yang memiliki pigmen warna. Artinya, teknik eco-paint dapat dikreasikan menggunakan bahan apapun yang ada di alam yang memiliki pigmen warna. Produk yang dihasilkan dengan teknik eco-paint memiliki nilai ekonomis, ramah lingkungan, unik, dan eksklusif. Di samping itu, saat ini semakin banyak masyarakat yang peduli dengan lingkungan, sehingga produk-produk ramah lingkungan semakin digemari. Hal ini menjadikan produk eco-paint bisa menjadi alternatif usaha di bidang fashion maupun kerajinan tangan yang menjanjikan. Eco-paint juga sebagai usaha mengurangi limbah cair berbahaya yang dihasilkan dari pewarna sintetis.

Saran kami melihat banyaknya sampah dedaunan dan bunga-bunga yang tidak dimanfaatkan apalagi yang masih

basah dan memiliki serat warna, perlu adanya kesadaran dari para pengusaha fesyen untuk mewujudkan ecofashion dengan perlahan mengganti penggunaan pewarna sintetis menjadi pewarna alam. Dan melihat keberhasilan dari pelatihan-pelatihan eco-paint yang dilakukan di beberapa lokasi, perlu diadakan pelatihan yang sama ke lokasi lain yang memiliki potensi alam. Dan perlu adanya perhatian dari pemerintah untuk mendukung usaha produk eco-paint di beberapa lokasi tersebut sehingga program akan terus berjalan berkelanjutan dan bisa menjadi sumber penghasilan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang yang telah memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pengabdian Kepada Masyarakat, kepada Ketua Yayasan Kesejahteraan Umat Al-Aulia, yakni Bapak Amir Mufti Sy, S.PdI atas kesediaannya sebagai tempat pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, rekan-rekan satu tim serta semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.



**Gambar 1. Foto pada saat sambutan
(Ketua Yayasan Kesejahteraan Umat Al-
Aulia)**



**(Gambar 2. Foto pada saat penyampaian
materi)**



**(Gambar 3. Foto pada saat praktik
pembuatan eco-painting)**



**(Gambar 4. Foto bersama dengan hasil
eco-painting peserta)**

REFERENSI

Anang Setiyo W., L., Agustini Srimulyani, V., & Rustiyaningsih, S. (2019). PKM Kerajinan Batik Ecoprint dan Tie Dye di Kota Madiun dan Ponorogo. *Jurnal ASWIK: Media Sosialisasi Abdimas Widya Karya*, 6-10.

Asmara, D. A., & Meilani, S. (2020). Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 18-22.

Atirza, V., & Soewondo, P. (2018). PENYISIHAN ZAT WARNA NAPHTHOL PADA LIMBAH CAIR BATIK DENGAN METODE ADSORPSI MENGGUNAKAN ADSORBEN TANAH LIAT DAN REGENERASINYA. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 93-106.

- Firdaus Arif, W., & Marsudi. (2019). Uji Coba Warna Daun Sirih Merah Dengan Teknik Pounding dan Steam. *Jurnal Seni Rupa*, 73-80.
- Ikhsani, N., & Dra. Yulistiana. (2020). Penerapan Desain Motif Bunga Pada Scarf Menggunakan Teknik Eco Printing. *Jurnal Tata Busana*, 57-64.
- Irmayanti, S. H., & Megavitry, R. (2020). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pembuatan Ecoprint Pada Peserta Kursus Menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri Kota Makassar. *PENGABDI : Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 43-45.
- Kharishma, V., & Septiana, U. (2019). PELATIHAN TEKNIK ECOPRINT UNTUK GURU PAUD. *Seminar Nasional: Seni, Teknologi, dan Masyarakat #4*, 183-187.
- Naini, U., & Hasmah. (2021). Penciptaan Tekstil Teknik Ecoprint Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Lokal Gorontalo. *Jurnal Ekspresi Seni*, 266-274.
- Pressinawangi, R. N., & Dr. Dian Widiawati, M. S. (2014). EKSPLORASI TEKNIK ECOPRINT DENGAN MENGGUNAKAN LIMBAH BESI DAN PEWARNA ALAMI UNTUK PRODUK FASHION. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Senirupa dan Desain*, 1-7.
- Sifaunajah, A., Tulusiawati, C., & Afidah, L. (2020). Pengembangan Kerajinan Batik dengan Teknik Ecoprint bersama Organisasi Karang Taruna dan IPNU-IPPNU Desa Barongsawahan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan*, 16-20.
- Stevin Herlina, M., Ari Dartono, F., & Setyawan, S. (2018). EKSPLORASI ECO PRINTING UNTUK PRODUK SUSTAINABLE FASHION. *Jurnal Kriya ISI Surakarta*, 118-130.
- Sulfiatul Afiddah, A., & Giari Murwandani, N. (2021). Penerapan Teknik Ecoprint Pada Produk Non Bahan Sandang di Desa Simo Slahung Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Seni Rupa*, 220-231.